

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dari proses pembentukan yang berfungsi dengan baik adalah kehamilan, yang menghasilkan perkembangan embrio di dalam rahim ibu. Sejak pembuahan hingga bayi lahir, kehamilan ini berlangsung lama. Usia kehamilan 40 minggu atau 9 bulan 7 hari terus diukur dari hari pertama siklus terakhir wanita. Tiga trimester kehamilan adalah sebagai berikut: trimester pertama dimulai saat pembuahan dan berlangsung selama tiga bulan; yang kedua dimulai antara empat dan enam bulan; dan yang ketiga dimulai antara tujuh dan sembilan bulan (Yanti *et al.*, 2020).

Wanita hamil mengalami perubahan fisiologis dan psikologis selama kehamilannya. Terkadang perubahan kemampuan beradaptasi ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Ibu hamil mungkin akan mengalami berbagai ketidaknyamanan seperti mual, muntah, kelelahan, sering buang air kecil, sakit perut, sakit punggung, kesemutan, bengkak, atau bengkak pada kaki. Kelebihan cairan dapat menumpuk di beberapa bagian tubuh, terutama kaki, dan disebut edema kaki. (Nurchasanah, 2019).

Penyebab terjadinya edema saat hamil adalah tubuh memproduksi dan menahan air lebih banyak dari biasanya, rahim yang terus membesar, tentunya akan memberikan tekanan pada pembuluh darah dikaki terutama pada akhir kehamilan. Hal ini mempengaruhi aliran darah dari jantung dan menyebabkan lebih banyak cairan tertahan di tungkai, persendian dan telapak kaki, berdiri atau duduk dengan

telapak kaki di lantai dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan tekanan tersebut. Bisa juga karena rendahnya kadar protein (albumin) dalam darah, menurunnya fungsi pemompaan jantung, tersumbatnya pembuluh darah atau pembuluh getah bening, penyakit hati dan ginjal kronis (Hazel, 2019).

Salah satu penyakit kehamilan yang sering dikeluhkan ibu hamil ditrimester ketiga adalah edema kaki. Peningkatan beban vena pada tungkai, retensi cairan, dan berat uterus yang menghambat aliran balik vena merupakan penyebab terjadinya edema tungkai. Wanita hamil sering mengalami edema sebagai sensasi berat dan nyeri di malam hari, yang biasanya lebih terlihat setelah berdiri dalam waktu lama karena berdiri memberikan tekanan yang lebih besar pada pembuluh darah kaki dibandingkan berbaring (Yanti *et al.*, 2020).

Hampir semua ibu hamil ditrimester ketiga akan mengalami pembengkakan biasa pada kaki yang biasanya muncul pada malam hari dan biasanya hilang setelah istirahat. Selain itu, edema juga dapat terjadi akibat peningkatan retensi cairan yang berkaitan dengan perubahan fisik yang terjadi pada trimester terakhir kehamilan, yaitu perluasan rahim seiring dengan peningkatan berat badan janin dan usia kehamilan. Secara ekspansif, bertambahnya berat badan akan menambah tumpukan pada kaki hingga punggung tubuh ibu. Hal ini akan menyebabkan gangguan sirkulasi pada pembuluh darah vena dikaki yang dapat menyebabkan edema (Junita, 2017).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2018 didapat angka kejadian edema sekitar 85%. Pada ibu hamil pembengkakan yang umum terjadi pada trimester II dan trimester III. Di Indonesia sekitar 75% ibu hamil mengalami gangguan kehamilan

edema kaki (Dinas Kesehatan RI, 2018). Di Banten, terdapat 40 kasus edema kaki pada ibu hamil pada tahun 2022 dan 45 kasus pada tahun 2023 jika disertai penyakit lain (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2022). Di Tangerang, terdapat 119 kasus edema tungkai pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2023).

Menurut prinsip fisiologis, edema dimulai pada trimester ketiga kehamilan dan, jika terus berlanjut, dapat menyebabkan trombosis vena dalam, penyumbatan pembuluh darah. Ibu akan mengalami pembengkakan, nyeri, dan kemerahan pada salah satu kakinya, disertai iritasi jaringan. halus, disertai nyeri, demam, kemerahan, dan hangat saat disentuh (selulitis) (Putra *et al.*, 2019).

Manajemen menangani pembengkakan pada kaki ibu hamil terbagi kepada pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan dengan farmakologis ialah menggunakan jenis obat-obatan yang dapat membuang kelebihan garam dan air dari dalam tubuh melalui urine (diuretik) salah satunya adalah furosemid. Pengobatan non farmakologi yaitu menghindari penggunaan pakaian yang ketat karena dapat mengganggu aliran balik vena, mengubah posisi sesering mungkin, menghindari berdiri dalam waktu lama, tidak meletakkan barang di atas pangkuan atau paha karena dapat menghambat sirkulasi, tidur disarankan miring kiri, melakukan olahraga atau senam hamil, melakukan foot massage atau pijat kaki, dan merendam kaki di air hangat (Putra *et al.*, 2019).

Terapi rendam kaki dilakukan dengan memandikan kaki hingga pergelangan kaki terbuka selama sepuluh menit dengan menggunakan tiga ruas lengkuas yang dihaluskan dan air hangat bersuhu antara 39 hingga 43 derajat Celcius. Setelah lima hari menjalani terapi rendam kaki dengan air hangat satu kali sehari, terlihat adanya

perbaikan pada kaki dengan berkurangnya tingkat pembengkakan (Lestari, 2018). Pembuluh darah di air hangat terpengaruh secara positif, dan saraf ditelapak kaki terstimulasi. Jantung, paru-paru, lambung, dan pankreas adalah beberapa organ penting tubuh yang mendapat pasokan saraf dari kaki. Unsur pemuatan air akan membentengi tendon dan otot penyangga sendi-sendi tubuh. (Suandika, 2019).

Selain direndam dalam air hangat bersuhu 38°C, Anda juga bisa menambahkan kencur sebagai pengobatan berbahan dasar pewangi. Kencur juga sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional, salah satunya bermanfaat sebagai obat penekan pembengkakan atau peradangan. Pada penelitian Sulaiman (2017) menunjukkan ekstrak air daun kencur mempunyai aktivitas antiinflamasi yang diuji pada radang akut yang diinduksi dengan karagenan. Dalam penelitiannya penggunaan intervensi non-farmakologis, pijat kaki dan rendam air hangat campuran kencur merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk ibu hamil. Pijat kaki ini merupakan terapi yang berupa pemijatan secara perlahan pada daerah kaki dilakukan 20 menit sehari selama 5 hari di daerah yang aman tidak menimbulkan kontraksi. Kaki bagian atas, dan kembali ke ujung kaki pijat dengan tekanan yang ringan. Setelah dipijat, rendam kaki dalam air hangat yang telah dicampur kencur agar ibu merasa rileks, selama 5-10 menit.

Kaki bagian atas, dan kembali ke ujung kaki memanfaatkan beban yang ringan. Setelah diremas, rendam kaki dalam air hangat yang telah dicampur kencur agar ibu merasa kendur, selama 5-10 menit.

Perendaman kaki dengan air hangat campur kencur terbukti mengurangi edema pada kaki selama kehamilan. Penerapan rendam air hangat campur kencur

dalam kategori intervensi yang aman dan cukup efektif dalam mengurangi edema kaki edema kaki fisiologis pada ibu hamil trimester III, dengan kandungan flavonoid yang dapat mengurangi oedema atau inflamasi. Semakin banyak kencur yang digunakan akan semakin besar juga untuk antiinflamasi (Dey *et al.*, 2022; Prianti, 2023).

Berdasarkan penelitian Zaenatushofi *et al.* (2019) untuk membantu mempercepat penurunan derajat edema kaki dan tanpa efek samping, Anda dapat melakukan pijatan kaki dengan cara direndam dalam air hangat yang dipadukan dengan rimpang kencur. Dalam penelitian Manurung *et al.* (2017). Kasus edema pada kaki membutuhkan peran penting perawat untuk mengatasinya yaitu dengan cara memilih, Terapi rendam kaki adalah pengganti non-farmakologis yang dapat digunakan dengan lebih mudah dan terjangkau (Dey *et al.*, 2022).

Rendam air hangat dengan campuran kencur sangat mudah dilakukan semua orang, tidak memerlukan biaya mahal, dan tidak menimbulkan efek samping yang tidak aman. Selain itu, pengobatan perendaman air hangat juga dapat digunakan untuk menghindari komplikasi pengobatan farmakologis (diuretik) yang jika digunakan secara sembarangan dapat menyebabkan kehilangan volume cairan dan menurunkan perfusi utero-plasenta, meningkatkan hemokonsentrasi, menyebabkan kekeringan janin, dan menurunkan berat badan janin. (Dey *et al.*, 2022).

Dalam hal ini asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami edema pada kaki adalah sebagai edukator yaitu dengan membantu dan meningkatkan kesehatan, bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selain itu juga peran perawat dalam upaya

pelayanan kesehatan dari aspek *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative* sesuai dengan peran bidan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada saat penulis praktek di Rumah sakit Annisa banyak ditemukan pasien dengan edema pada kehamilan trimester III, dan di Poli Kandungan belum memiliki protokol mengenai cara penanganan edema pada ibu hamil dengan rendam air hangat campur kencur. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengembangan protokol rendam air hangat campur kencur untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil trimester III.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil di RS Annisa Tangerang”

## **1.3 Tujuan peulisan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil di RS Annisa Tangerang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui rata-rata derajat edema pada kelompok intervensi sebelum rendam kaki dengan air hangat campuran kencur pada ibu hamil di RS Annisa Tangerang.

1.3.2.2 Untuk mengetahui rata-rata derajat edema pada kelompok intervensi sesudah rendam kaki dengan air hangat campuran kencur pada ibu hamil di RS Annisa Tangerang.

1.3.2.3 Untuk mengetahui pengaruh rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil di RS Annisa Tangerang.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan pendidikan serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari dalam bidang kesehatan terutama mengenai pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil.

##### 1.4.2 Bagi Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang komplementer pada kehamilan, terutama memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil.

##### 1.4.3 Bagi Instansi

Dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang memuat hasil data dalam bidang komplementer pada kehamilan, terutama memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

##### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai informasi pengaruh penerapan rendam kaki dengan air hangat campuran kencur terhadap edema kaki pada ibu hamil.

#### 1.4.5 Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologis untuk mengatasi edema kaki yang dapat dilakukan mandiri dirumah.



